

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini saham menjadi pilihan terbaik untuk berinvestasi karena harga saham disebut sebuah cerminan dari suatu nilai perusahaan. Target dari pemegang saham yang melakukan investasi guna mendapatkan profit seperti *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* disebut profit seorang investor saat menjual kembali asset investasinya (**OCBC NISP, 2021**), sedangkan *dividen yield* disebut jenis investasi dengan tujuan sebagai pengukuran akan seluruh jumlah arus kas dari investasi yang digunakan terhadap posisi dari ekuitas (**accurate.id**). akan tetapi, suatu keuntungan juga akan dilanda oleh kerugian, kerugian tersebut adalah *Capital Loss*. *Capital Loss* adalah suatu kerugian modal atau penurunan nilai investasi yang menyebabkan kerugian bagi investor yang disebabkan pada harga jual dan beli suatu aset.

Faktor yang menyebabkan pengaruh untuk suatu kondisi atas perusahaan memiliki berbagai jenis yang mencakup faktor internal maupun eksternal perusahaan. Investor selalu memperhatikan informasi dari perusahaan agar dapat menganalisis keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan informasi apapun dalam perusahaan sangat berperan dalam mencari profit. Kinerja bisnis dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang jelas dan transparan, investor dapat memahami keadaan perusahaan. Situasi ekonomi membantu investor mengambil keputusan investasi yang bijaksana dan menguntungkan. Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan, pemegang saham akan memiliki wawasan ataupun pengetahuan terkait dengan kondisi perusahaan berkaitan sehingga dapat menbandingkan informasi tersebut agar memiliki peluang untuk pengambilan keputusan.

Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan suatu investor ketika melihat informasi perusahaan. *Return on asset* disebut sebagai informasi mengenai perusahaan untuk pemegang saham apakah *Return on asset* perusahaan yang akan diinvestasi tinggi atau tidak apabila *Return on asset* dari perusahaan tergolong rendah maka kemungkinan harga saham dari perusahaan tidak mengalami kenaikan yang cukup banyak. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bisa mengikuti hutang jangka panjang, bila dinilai rasio tersebut semakin besar akan membuat perusahaan memiliki kemungkinan akan gagal membayar kewajibannya kepada kreditor. *Current Ratio* juga disebut sebagai pengukuran rasio yang berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang, dimana kita bisa mengetahui bilangan real sampai sejauh mana aktiva lancar

perusahaan dapat mengamankan hutang lancar (**Ismail 2016**). Karena apabila rasio meningkat, semakin aman hutang perusahaan kreditur. Rasio berfungsi untuk memperhatikan dan menilai kemampuan perusahaan menyelesaikan hutang jangka pendek terhadap asset kepemilikan lembut. *Earnings per share* adalah informasi yang paling dasar dan bermanfaat bagi investor, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan masa depan perusahaan. *Earnings per share* disebut sebagai faktor yang dinilai berkaitan harga saham suatu perusahaan. Calon investor dan investor pasti akan mempertimbangkannya berapa banyak laba bersih perusahaan bersedia untuk berbagi kepada pemegang saham (**Egam, Ilat dan Pangerapan 2017**). Ukuran Perusahaan juga penting bagi suatu investor untuk dilihat, apabila ukuran perusahaan tersebut besar maka perusahaan tersebut cenderung memiliki harga saham yang meningkat dan membuat pemegang saham tertarik untuk melakukan investasi. Struktur Modal juga memiliki peran penting antara modal perusahaan tersebut dengan kewajiban perusahaan tersebut,

Berdasarkan permasalah diatas, tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui faktor Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.
2. Untuk mengetahui faktor Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.
3. Untuk mengetahui faktor Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.
4. Untuk mengetahui faktor *Earnings per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.
5. Untuk mengetahui faktor Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.
6. Untuk mengetahui faktor Struktur Modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi.

Jadi berdasarkan permasalahan yang ada maka judul dalam penelitian adalah **FAKTOR PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EARNINGS PER SHARE, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Latar Belakang Masalah

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Return on asset (ROA) bertujuan agar menilai kinerja perusahaan ketika menghasilkan profit berdasarkan aset yang telah digunakan. *Return on asset* memanfaatkan keuntungan sebelumnya agar dapat dinilai dalam periode berikutnya (**accurate.id**). Apabila suatu *Return on asset* pada perusahaan tersebut tinggi, maka akan memicu pemegang saham dapat berinvestasi dalam perusahaan bersangkutan, dampak ini akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya apabila *Return on asset* perusahaan tersebut rendah, investor tidak akan tertarik terhadap perusahaan bersangkutan dan harga saham tidak meningkat.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio disebut sebagai rasio yang melakukan penilaian terhadap utang melalui ekuitas (Hanafi & Halim, 2016). *Debt to Equity Ratio* merangkum antara utang dan menbandingkan dengan ekuitas pada pendanaan serta menampilkan kinerja perusahaan terhadap modalnya agar sanggup melakukan kewajibannya (**Sawir,2012**). Rasio yang berfungsi agar dapat mengukur jumlah modal yang dinilai bisa dijadikan jaminan agar dapat melakukan kewajibannya kepada kreditur. Apabila rasio mengalami peningkatan, maka resiko gagal membayar hutang menjadi tinggi dan sebaliknya.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Menurut **Kasmir (2016)** *Current Ratio* disebut sebagai rasio berfungsi untuk menilai perusahaan terhadap kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan disimpulkan sebagai kelancaran dalam kemampuan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar apabila rasionya semakin tinggi.

4. Pengaruh *Earnings per share* terhadap harga saham

Earnings per share disebut sebagai rasio yang berfungsi dalam mengukur seluruh laba bersih dari setiap jumlah saham yang beredar. Biasanya *Earnings per share* memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan. Misalnya, jika *Earnings per share* tinggi, maka profit yang didapatkan perusahaan mengalami peningkatan. Sementara itu, Baridwan menyatakan bahwa *Earnings per share* disebut sebagai penghasilan yang didapatkan dari seluruh saham yang ada dalam periode tertentu, kemudian digunakan pimpinan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Dapat disimpulkan bahwa *Earnings per share* adalah perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham yang

beredar. Jika *Earnings per share* meningkat maka permintaan saham tersebut akan meningkat sehingga harga saham cenderung meningkat.

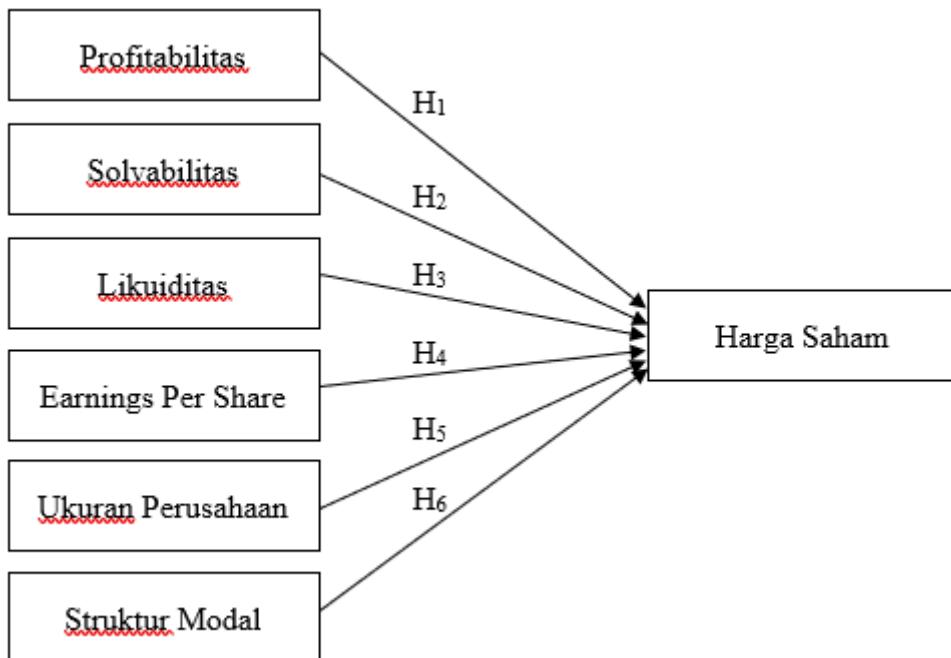
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

Ukuran perusahaan disebut sebagai pengukuran terhadap total aset perusahaan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya agar bisa memperoleh pendapatan melalui produk yang dijual. Menurut **Soekarno et.al (2020:67)** ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Berdasarkan pendapat dijelaskan bahwa harga saham yang tinggi dimiliki perusahaan besar dan perusahaan kecil memiliki harga saham yang rendah.

6. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Struktur Modal disebut dengan perbedaan antara modal asing dengan modal perusahaan. Apabila semakin tinggi suatu struktur modal maka akan semakin tinggi juga harga saham tersebut, dan apabila struktur modal tersebut rendah, maka semakin rendah juga harga saham tersebut.

1.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan pada penjelasan kerangka konseptual, maka hipotesis sementara terhadap rumusan masalah adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur sub sektor industri konsumsi

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi

H4 : *Earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi

H6 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri konsumsi